

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIS PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

Oleh:

Velani Nova Amanda¹

Dr. Endah Siswati S.I.P., M.S.W.²

Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si.³

Universitas Islam Balitar

Alamat: JL. Imam Bonjol No.16, JL. Majapahit No.2-4, Sananwetan, Kec. Sananwetan,
Kota Blitar, Jawa Timur (66137).

Korespondensi Penulis: nova80621@gmail.com, endahsiswati@unisbablitar.ac.id,
ivonhebat@gmail.com.

***Abstract.** Looking at the development of social media, it can be used in various fields, such as education, health, entertainment, social, and politics. One of them even covers central and regional government institutions and ministries. A concrete example is the pair of President and Vice President Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka. Prabowo uses social media to disseminate his work program, about “Free Lunch”. Although this program has succeeded in attracting public support, it has also sparked various controversies that have spread to various levels of society. Based on this background, the researcher aims to explore in depth the attitudes of FISIP students towards the campaign and controversies on social media regarding the Prabowo Gibran pair's free lunch program, reviewed using three components: cognitive, affective, and conative. This research was conducted using a quantitative descriptive approach. With a population of 521 FISIP students, the sample was determined using simple random sampling, resulting in 104 people. Data collection was conducted using a questionnaire via Google Forms. Each statement item was measured using a Likert scale. The data was then analyzed using univariate analysis because there was only one variable, namely*

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIC PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

attitude. The analysis results showed that most FISIP students agreed and disagreed with the campaign and polemic about the free lunch program. As a result, to measure

Keywords: *Attitude Student, Campaign, Polemic, Free Lunch, Social Media.*

Abstrak. Melihat perkembangan media sosial, dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, hiburan, sosial, hingga politik. Salah satunya hingga mencakup lembaga pemerintah pusat dan daerah serta kementerian. Contoh nyata adalah pasangan Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Prabowo menggunakan media sosial untuk menyebarkan program kerjanya, tentang "Makan Siang Gratis". Meski program ini berhasil menarik dukungan publik, namun juga muncul berbagai polemik yang berkembang ke berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini, tujuan peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana sikap mahasiswa FISIP terhadap kampanye dan polemik yang terjadi di media sosial tentang program makan siang gratis pasangan Prabowo Gibran, ditinjau menggunakan tiga komponen kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan populasi seluruh mahasiswa FISIP berjumlah 521, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diketahui 104 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner melalui google form. Kemudian setiap item pernyataan diukur dengan *Skala Likert*. Data kemudian di analisis dengan menggunakan analisis *univariat* karena hanya terdapat satu variabel yaitu sikap. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP sebagian besar setuju dan kurang setuju dengan kampanye dan polemik tentang program makan siang gratis. Akibatnya, untuk mengurangi keraguan terhadap program makan siang gratis, transparansi yang lebih besar, dan komunikasi publik yang lebih jelas diperlukan. Pemerintah juga harus memastikan bahwa program dijalankan secara adil.

Kata Kunci: Sikap Mahasiswa, Kampanye, Polemik, Makan Siang Gratis, Media Sosial.

LATAR BELAKANG

Perkembangan cepat teknologi internet, yang disebabkan oleh revolusi dalam bidang informasi dan komunikasi menghasilkan jenis media baru yang sering disebut *New Media*. Termasuk di dalamnya adalah media sosial, yang memiliki arti yaitu platform komunikasi online yang memungkinkan orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan

berbagi informasi, memperbarui status, foto, dan hal-hal lainnya. Dengan peningkatan informasi dan kemajuan teknologi saat ini, penggunaan media sosial terus meningkat. Salah satu kebutuhan digital utama masyarakat Indonesia adalah media sosial WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan lainnya adalah platform media sosial. Penggunaan media sosial dipengaruhi oleh jumlah pengguna internet Indonesia yang besar. Seperti yang dijelaskan oleh Sahidillah et al. (2011) .

Media sosial tetap menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam kehidupan digital warga Indonesia. Menurut laporan We Are Social pada Februari 2025, terdapat 143 juta akun pengguna media sosial. Yang mewakili 50,2% dari jumlah keseluruhan penduduk. Statistik ini menunjukkan betapa populernya media sosial sebagai sarana komunikasi, sumber informasi, dan hiburan yang utama di Indonesia

Gambar 1.1
Data Pengguna Media Sosial Di Indonesia



Sumber: We Are Social (2025)

Karena pertumbuhan yang sangat pesat dari platform media sosial, media sosial bisa digunakan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, hiburan, sosial, serta politik. Belakangan ini, media sosial tidak hanya digunakan oleh generasi milenial saja, tetapi juga dimanfaatkan oleh partai politik, dan lembaga-lembaga politik, termasuk Kementerian dan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Dalam politik, mereka menggunakan media sosial sebagai cara untuk berkomunikasi. Contohnya adalah Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, pasangan presiden dan wakil presiden, yang menggunakan platform media sosial seperti Twitter dan Instagram untuk menyebarkan program kerja yang telah mereka laksanakan sebelumnya. Salah satunya

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

yaitu program unggulan yaitu “Makan Siang Gratis”. Program “Makan Siang Gratis”. Ini merupakan program utama selama masa kampanye Prabowo Gibran.

Kampanye politik di Indonesia sering kali mencakup kegiatan sosial yang bertujuan menarik minat pemilih. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kondisi masyarakat, tetapi juga menjadi cara untuk menciptakan citra baik bagi calon. Yang dimana program tersebut berhasil membawa Prabowo Gibran terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2025-2029. Dari hasil tahun 2025 hingga 2029, mendapatkan 96.214.69 suara atau 58,59% dari jumlah suara sah di seluruh negeri, dan memenuhi syarat untuk setidaknya 20% dari perolehan suara di lebih dari setengah dari semua provinsi Indonesia. Pasangan ini menyediakan makan siang bergizi dan susu gratis kepada anak-anak sekolah, ibu hamil, serta balita. Mereka berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas gizi dan mengatasi permasalahan stunting yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Melalui program makan siang gratis, pasangan Prabowo dan Gibran berupaya melindungi kelompok yang rentan mengalami kemiskinan dan ketidakadilan. Tujuan mereka juga ingin memastikan semua masyarakat dapat berkontribusi dalam pembangunan dan merasakan manfaat dari kemajuan bangsa. Program ini dijalankan sejak 2 Januari 2025. Akan tetapi, setelah dijalankan, program ini mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat melalui media sosial.

Munculah berbagai dukungan hingga polemik terhadap program makan siang gratis tersebut. Perdebatan yang meluas dapat menimbulkan polemik, yang kemudian menyebabkan konflik, baik yang kecil maupun yang besar. Dalam masyarakat, polemik sering muncul ketika masyarakat tidak setuju dengan cara pemerintah menjalankan pemerintahannya dengan baik (Hastriana, 2020). Polemik yang muncul di Media Sosial mencerminkan beragam perspektif masyarakat. Mulai dari dukungan terhadap inisiatif tersebut sebagai langkah positif untuk meningkatkan kesejahteraan anak, hingga kritik yang mempertanyakan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, ada juga kekhawatiran mengenai sumber pendanaan dan dampak program terhadap anggaran pendidikan.

Artikel yang berjudul “Analisis Sentimen Opini Publik Program Makan Siang Gratis dengan Random Forest pada Media X” (Muhamad Azhari, 2024) yang berfokus analisis program "Makan Siang Gratis" merupakan bagian dari kampanye Pemilu

Indonesia 2024 yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak serta menekan angka stunting. Penelitian ini mempelajari perasaan masyarakat terhadap suatu program dengan menggunakan algoritma Random Forest. Data yang digunakan berasal dari 9.347 tweet yang diperoleh melalui platform media sosial X. Data tersebut dikumpulkan dengan metode crawling. Sebelum dianalisis, data melalui beberapa tahap pemrosesan, yaitu membersihkan data, mengubah semua huruf menjadi kecil, memecah kalimat menjadi kata-kata, menghilangkan kata-kata umum, serta mengubah kata menjadi bentuk dasarnya. Hasilnya, dari 9.347 tweet yang dianalisis, sebanyak 8.021 tweet menunjukkan sentimen negatif, sedangkan hanya 430 tweet yang menunjukkan sentimen positif. Sebelum metode SMOTE digunakan, akurasi model mencapai 96%. Setelah diterapkan SMOTE, akurasi meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini juga terlihat pada nilai precision, recall, dan F1-Score. Sentimen positif biasanya terkait dengan manfaat program dalam bidang kesehatan dan pendidikan, sementara sentimen negatif lebih terkait dengan kritik mengenai penerapan program dan penggunaan dana. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sentimen penting untuk mengevaluasi program sosial dan memahami pendapat publik. Hasilnya juga menunjukkan bahwa metode Random Forest efektif dalam analisis sentimen.

Penelitian terdahulu sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada analisis sentimen di media sosial twitter tanpa mempertimbangkan dinamika yang terjadi dalam konteks lainnya. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut dalam konteks mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi sekarang, yang sering disebut sebagai generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial dan generasi Z memiliki karakteristik dan tantangan mereka sendiri. Mereka berkembang di era digital, yang dicirikan oleh kemajuan teknologi yang cepat, kemudahan mendapatkan informasi, dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Hal ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi, belajar, dan menangani banyak hal, termasuk program yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka. Program makan siang gratis adalah salah satunya. Mahasiswa berpartisipasi dengan menyampaikan pendapat mereka.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin lebih dalam melihat bagaimana mahasiswa menyikapi persoalan sosial dan politik yang berkaitan dengan program makan siang gratis, maka peneliti mengambil judul “Sikap Mahasiswa Fisip Terhadap Kampanye dan Polemik Program Makan Siang Gratis Pasangan Prabowo Gibran di

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

Media Sosial”. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana mahasiswa fisip menyikapi terkait program ini karena Mahasiswa Fisip diasumsikan paham akan dinamika sosial dan politik. Yang berawal dari kampanye hingga menimbulkan berbagai dukungan dan polemik. Selain itu, penelitian ini juga dapat melihat media sosial dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap keputusan politik. Jika dilihat dari latar belakang masalah, penelitian ini menggunakan teori Jarum Hipodermik. Dimana teori ini menjelaskan bahwa media massa dapat memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap audiens, yang dalam hal ini adalah mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, Sugiyono (2019) dalam Christine Riani Elisabeth (2023) mengatakan deskriptif kuantitatif berarti konsisten dengan variabel penelitian, menekankan masalah dan fenomena aktual, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka yang bermakna. Metode ini dilakukan peneliti dengan alasan ingin meneliti fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi baru-baru ini yaitu kampanye dan polemik makan siang gratis. Serta ingin mengetahui sikap mahasiswa Fisip terhadap permasalahan tersebut.

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Balitar Blitar, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini dikarenakan mahasiswa FISIP diasumsikan mengerti tentang persoalan sosial dan politik. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dengan populasi yang telah diketahui yaitu seluruh mahasiswa aktif FISIP tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 521. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan menentukan sampel secara acak sehingga sampel diketahui yaitu 104 orang. Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner yang diukur dengan menggunakan skala likert. Item pernyataan dirancang untuk mengukur sikap mahasiswa FISIP terhadap kampanye dan polemik program makan siang gratis di media sosial ditinjau dari tiga elemen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Setiap item pernyataan yang dijawab diberi skor, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Skala Likert

Keterangan	Kode	+	-
Sangat Setuju	(SS)	5	1
Snetuju	(S)	4	2
Kurang Setuju	(KS)	3	3
Tidak Setuju	(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	5

Kemudian data dianalisis, analisis *univariat* yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan indikator kognitif, afektif, dan konatif. Dengan menentukan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Kemudian presentasi dibuat untuk data kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen Kognitif

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Elemen Kognitif

Item Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)	Mean
Konten kampanye makan siang gratis di media sosial mudah dipahami	16	52	27	3	6	3,66
Program makan siang gratis adalah salah satu program unggulan pasangan Prabowo Gibran dalam kampanye politik 2024	14	43	26	14	7	3,41
Program makan siang gratis membantu menurunkan kekurangan gizi atau stunting di kalangan anak-anak	22	44	23	7	8	3,62
Publik meragukan sumber pendanaan program ini	16	24	33	20	11	3,13
Program ini merupakan bentuk perhatian Pemerintah terhadap masa depan generasi emas	11	24	45	15	9	3,12

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

Program makan siang gratis hanya akan menguntungkan pihak-pihak tertentu	11	35	35	9	14	3,19
Program makan siang gratis ini akan menimbulkan ketergantungan pada bantuan Pemerintah	13	34	29	16	12	3,19

Sumber: Hasil Uji SPSS 2025

Dapat diketahui hasil dari tabel distribusi frekuensi elemen kognitif pada item pernyataan pertama “Konten kampanye makan siang gratis di media sosial mudah dipahami” sebesar 52% menyatakan setuju, 16% diantaranya sangat setuju artinya merka setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP berpendapat bahwa konten makan siang gratis yang dikampanyekan oleh pasangan Prabowo-Gibran melalui media sosial mudah dipahami. Hal ini juga mengindikasikan bahwa mereka mengikuti arus politik Pemilu 2024, dimana pasangan Prabowo- Gibran secara aktif mempromosikan program tersebut melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan lainnya. Dalam menginformasikan program kerja dan kebijakan, Pasangan ini menggunakan strategi kampanye mereka dengan menggunakan media sosial dengan tujuan memberikan informasi yang jelas dan rinci terkait program makan siang gratis. Hal ini selaras dengan pendapat Jatmiko (2024) Kampanye bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan rinci tentang program dan kebijakan yang akan dilaksanakan oleh kandidat atau partai jika mereka terpilih.

Pada item kedua “Program makan siang gratis adalah salah satu program unggulan pasangan Prabowo Gibran dalam kampanye politik 2024” terdapat presentase sebesar 57% diantaranya sebesar 14% menyatakan sangat setuju artinya mahasiswa berpendapat setuju bahwa program makan siang gratis program unggulan pasangan Prabowo Gibran dalam kapanye politik 2024. Bahwa program makan siang gratis merupakan program unggulan atau utama pasangan Prabowo Gibran. Mendukung temuan bahwa mahasiswa FISIP mengidentifikasi program makan siang gratis sebagai program unggulan pasangan Prabowo- Gibran. Riset (Prof Dr.Tria Astika EP, 2025), Pemerintah Indonesai meluncurkan Program Makan Siang Gratos untuk pelajar di seluruh Indonesia. Program ini merupakan program unggulan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming. Ini dilaksanakan 78 hari setelah pelantikan pasangan ini.

Item pernyataan ketiga “Program makan siang gratis membantu menurunkan kekurangan gizi atau stunting di kalangan anak-anak” memiliki presentase 66% setuju diantaranya 22% sangat setuju, bahwa mahasiswa setuju dengan pendapat program makan siang gratis dapat membantu menurunkan kekurangan gizi atau stunting di kalangan anak-anak. Hal ini merupakan bentuk perhatian pemerintah untuk menurunkan kekurangan gizi, perhatian ini yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan sekaligus yang ada disekitar kita, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek.

Item pernyataan keempat “Publik meragukan sumber pendanaan program ini” mayoritas 33% kurang setuju, kemudian sebanyak 24% menyatakan setuju dan 16% sangat setuju, artinya artinya responden ragu terhadap sumber pendanaan program ini. Penelitian ini memperkuat penelitian Fadisa (2024), menekankan pentingnya fleksibilitas dalam implementasi anggaran. Lebih fokus pada kekhawatiran publik mengenai kualitas makanan dan keadilan dalam program. Definisikan masalah yaitu keridakpastian terkait pengurangan biaya program makan siang gratis dari Rp15.000 menjadi Rp7.500 per porsi adalah masalah utama.

Wakil Presiden terpilih, Gibran Rakabuming, menegaskan bahwa tidak ada kepastian tentang pemangkasan tersebut dan meminta media untuk menghindari menyebarkan informasi yang tidak valid. Selain itu, penurunan anggaran juga mungkin, menurut ekonom Heriyanto.

Kelima mayoritas responden sebesar 45% kurang setuju pada pernyataan “Program ini merupakan bentuk perhatian Pemerintah terhadap masa depan generasi emas”, artinya responden juga tidak secara tegas menolak atau menyetujui, tetapi cenderung skeptis.

Pernyataan keenam “Program makan siang gratis hanya akan menguntungkan pihak- pihak tertentu” mayoritas responden memiliki nilai presentase 46% setuju, 35% kurang setuju dan 23% menyatakan tidak setuju, artinya responden berpendapat ragu program makan siang gratis hanya menguntungkan pihak-pihak. Hal ini menandakan bahwa cukup banyak responden yang mencurigai adanya kepentingan tertentu atau adanya aktor- aktor yang diuntungkan secara tidak proporsional oleh program tersebut. Hasil riset Nicolas (2024) dalam studi “Mengukur

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

Komunikasi Politik Populis di Media Sosial: Studi Kasus Kampanye Capres 2024”, astanujati menemukan bahwa kebijakan yang tampak pro-rakyat, namun sebenarnya adanya agenda tersembunyi atau kepentingan tertentu yang diuntungkan.

Kemudian pada item pernyataan ketujuh “Program makan siang gratis ini akan menimbulkan ketergantungan pada bantuan Pemerintah” mayoritas responden memiliki presentasae sebesar 46% setuju diantaranya 11% sangat setuju 29% kurang setuju dan 28% jika dilihat mayoritas responden ragu terhadap program makan siang gratis akan menimbulkan ketergantungan pada bantuan Pemerintah. Mereka tidak menolak ide program ini, namun menyadari bahwa dampak jangka panjang seperti ketergantungan sosial mungkin muncul jika program tidak dikelola dengan strategi pemberdayaan yang jelas. Memperkuat penelitian Novianti (2022), dalam kajiannya mengenai program Bantuan Sosial Tunai (BST), Novianti menemukan bahwa, meski dimaksudkan untuk meringankan beban masyarakat, pelaksanaan tanpa pengawasan yang jelas dapat menimbulkan penyelewengan dana dan ketergantungan sosial. Masyarakat cenderung menjadi pasif, konsumtif, dan tidak mandiri karena mengandalkan bantuan pemerintah terus-menerus

Elemen Afektif

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Elemen Afektif

Item Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)	Mean
Saya antusias melihat konten program makan siang gratis di media sosial	18	47	26	7	6	3,62
Saya merasa termotivasi oleh pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye program makan siang gratis.	27	45	14	10	18	3,70

Saya senang jika program makan siang gratis benar-benar dilaksanakan	25	50	18	5	6	3,80
Saya merasa antusias dengan potensi manfaat makan siang gratis bagi keluarga kurang mampu	9	40	36	9	10	3,28
Saya khawatir dengan adanya berbagai polemik terkait program makan siang gratis	12	42	36	6	8	3,42
Saya kecewa program makan siang gratis tidak sesuai dengan yang dikampanyekan	15	31	41	11	6	3,37
Saya berharap pasangan Prabowo Gibran mengatasi polemik program makan siang gratis yang muncul di masyarakat	18	38	30	12	6	3,48

Sumber: Hasil Uji SPSS 2025

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui item pernyataan pertama “Saya antusias melihat konten program makan siang gratis di media sosial” memiliki presentase 65% setuju, diantaranya 18% sangat setuju artinya mahasiswa FISIP setuju dan merasa antusias melihat konten di media sosial. Apalagi jika mahasiswa berasal dari fakultas ilmu sosial dan politik, mereka pasti mengikuti arus politik tentang program makan siang gratis yang dikampanyekan oleh Prabowo Gibran di media sosial. Mahasiswa saat ini, juga dikenal sebagai "anak muda digital", tumbuh di era teknologi digital dan media sosial (Childers & Boatwright, 2021). Media sosial sangat berguna bagi siswa untuk terlibat dalam masalah sosial dan kemasyarakatan karena mereka akrab dengan platform ini dan mampu menggunakannya secara natural (Rasheed et al., 2020).

Item pernyataan kedua “Saya merasa termotivasi oleh pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye program makan siang gratis” mayoritas responden dengan presentase 72% setuju diantaranya 27% sangat setuju, berarti responden sangat setuju merasa termotivasi oleh pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye. Dalam

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

kampanyenya, Prabowo Gibran mengatakan bahwa program makan siang gratis dapat membantu menurunkan kekurangan gizi, meningkatkan konsentrasi, dan prestasi belajar. Sebagian besar siswa yang lebih sering terpapar konten kampanye di media sosial cenderung melihat program ini dengan baik. Pesan menjadi emotif dan menarik jika dikirim berulang kali. Bahwa media massa mampu menyuntikkan kepada khalayak secara tidak sadar. Hal ini selaras dengan pendapat Harold Laswell.

Pada item pernyataan ketiga “Saya senang jika program makan siang gratis benar-benar dilaksanakan” dengan hasil presentase 75% setuju diantaranya 25% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP setuju dan senang jika program ini dilaksanakan dengan benar, itu adalah intervensi sosial dan pendidikan yang dirancang dengan baik. Jika dirancang dan dikelola dengan baik, program ini dapat berdampak besar pada kesejahteraan siswa, peningkatan mutu pendidikan, dan pembangunan manusia secara berkelanjutan. Ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) di beberapa sekolah dasar di Indonesia, yang menemukan bahwa lebih dari 75% orang tua dan siswa senang dengan program makan siang gratis dan mendukungnya, terutama karena mengurangi beban keuangan keluarga dan membuat siswa lebih akrab satu sama lain.

Item pernyataan keempat “Saya merasa antusias dengan potensi manfaat makan siang gratis bagi keluarga kurang mampu” dengan presentase 49% setuju dan 36% kurang setuju, artinya responden merasa ragu dan membentuk sikap kearah negatif terhadap program makan siang gratis bagi keluarga kurang mampu, karena benar untuk keluarga kurang mampu atau hanya sebagai janji politik saja. Menurut Azwar (2022), reaksi emosional terhadap sesuatu akan menentukan sikap kita terhadap sesuatu itu.

Selanjutnya item pernyataan kelima “Saya khawatir dengan adanya berbagai polemik terkait program makan siang gratis” memiliki presentase 54% setuju diantaranya 12% sangat setuju, berarti mayoritas responden setuju merasa khawatir tentang banyaknya perdebatan yang rumit yang terjadi di masyarakat. Polemik ini muncul di media karena tidak jelas apakah anggaran pendanaan, akses, dan distribusi tidak merata sehingga hanya menguntungkan beberapa wilayah. Ini sejalan dengan definisi "polemik", yang didefinisikan sebagai perdebatan tentang suatu masalah melalui media massa ini yang berkaitan dengan pendapat masyarakat tentang masalah tersebut (Al-Ghifari, 2023).

Pada item keenam “Saya kecewa program makan siang gratis tidak sesuai dengan yang dikampanyekan” memiliki presentase 46% setuju diantaranya 15% sangat setuju namun juga terdapat 41% kurang setuju, ini menunjukkan bahwa banyak responden yang kecewa karena ketidaksesuaian antara cerita kampanye dan kenyataan program. Namun, tidak semua responden setuju dengan kekecewaan tersebut. Ini menunjukkan tingkat ketidakpercayaan terhadap janji kampanye. Penelitian ini memperkuat Yuliana (2022), dalam penelitiannya mengenai persepsi mahasiswa terhadap program populis dalam kampanye politik. Yuliana menemukan bahwa responden cenderung skeptis terhadap program-program yang dinilai populis jika tidak dibarengi dengan kejelasan teknis dan bukti konkret pelaksanaan. Ia menekankan bahwa kalangan mahasiswa sering kali mengkritisi perbedaan antara janji saat kampanye dan implementasi nyata, yang berujung pada emosi negatif seperti ragu dan kecewa.

Dan pada item pernyataan ketujuh “Saya berharap pasangan Prabowo Gibran mengatasi polemik program makan siang gratis yang muncul di masyarakat” memiliki presentase sebesar 56% diantaranya 18% sangat setuju, artinya responden merasa setuju dengan pernyataan ini. Konflik ini muncul di masyarakat karena perbedaan pendapat dan perasaan setiap orang. Hasil ini selaras dengan pendapat Firdausi (2020), perbedaan individu adalah perbedaan perasaan yang muncul dari seseorang, yang dapat disebabkan oleh perbedaan karakter setiap orang, yang menyebabkan konflik.

Elemen Konatif

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Elemen Konatif

Distribusi Frekuensi Elemen Konatif

Item Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)	Mean
Saya akan mengikuti akun media sosial resmi Prabowo Gibran untuk mengetahui lebih lanjut tentang program ini	13	61	22	7	1	3,75
Saya akan mendukung pasangan yang mengusulkan program makan siang gratis	18	58	17	6	5	3,75

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

Saya akan berhenti mengikuti akun media sosial yang menyebarkan ujaran kebencian	21	48	19	9	7	3,64
Saya lebih memilih untuk diam daripada ikut dalam perdebatan negatif mengenai makan siang gratis	16	48	28	7	5	3,61
Saya akan mendukung pasangan yang memperhatikan kecukupan gizi keluarga kurang mampu	23	36	32	9	4	3,63

Sumber: Hasil Uji SPSS 2025

Hasil penelitian menunjukkan item pernyataan pertama “Saya akan mengikuti akun media sosial resmi Prabowo Gibran untuk mengetahui lebih lanjut. Mahasiswa FISIP UNISBA setuju untuk mengikuti akun media sosial resmi pasangan Prabowo–Gibran, yang mengusulkan program makan siang gratis. Persetujuan ini mencerminkan minat mahasiswa terhadap sumber informasi resmi, serta menunjukkan ketertarikan awal terhadap isi dan kebijakan yang ditawarkan oleh pasangan calon tersebut. Sikap ini merupakan bentuk keterlibatan politik yang masih bersifat pasif, namun memiliki potensi berkembang menjadi keterlibatan yang lebih aktif, seperti dukungan politik secara terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarto (2008 : 367) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik.

Pada pernyataan kedua “Saya akan mendukung pasangan yang mengusulkan program makan siang gratis” memiliki presentase 78% setuju diantaranya 18% sangat setuju, yang berarti mahasiswa FISIP sangat setuju akan mendukung pasangan yang mengusulkan program ini. Hal ini menggambarkan bahwa program makan siang gratis memiliki daya tarik elektoral dan mampu memengaruhi preferensi pemilih. Sikap responden yang menyatakan dukungan terhadap pasangan calon dilihat dari lingkungan sosial, budaya serta ideologi. Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu Tia Sutra (2021), yang berjudul “Sikap Politik Mahasiswa Fisip Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Deklarasi Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (Kami)” penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang memiliki sikap politik yang mendukung dan sangat setuju dengan deklarasi KAMI. Faktor-faktor yang

mempengaruhi sikap politik mahasiswa tersebut antara lain lingkungan sosial budaya, pengetahuan, pengalaman, dan ideologi

Item selanjutnya item pernyataan ketiga “Saya akan berhenti mengikuti akun media sosial yang menyebarkan ujaran kebencian terkait program makan siang gratis” memiliki presentase 59% setuju diantaranya 21% sangat setuju, artinya responden setuju akan berhenti mengikuti akun media sosial yang menyebarkan ujaran kebencian. Hal ini menunjukkan kecenderungan bertindak berkaitan dengan objek sikap, disini objek sikapnya adalah berhenti mengikuti akun media yang menyebarkan ujaran kebencian ini selaras dengan pengertian kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap Azwar (2005).

Lalu pada pernyataan keempat “Saya lebih memilih untuk diam daripada ikut dalam perdebatan negatif mengenai makan siang gratis” memiliki presentase 64% setuju diantaranya 16% sangat setuju. Artinya mayoritas responden setuju akan bertindak memilih diam daripada ikut dalam perdebatan negatif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mengambil sikap pasif atau menghindari konflik dalam menghadapi wacana negatif terkait program makan siang gratis. Komponen afektif mengubah sikap terlebih dahulu, tetapi komponen yang lebih tepat juga dikaitkan dengan sikap, terutama sikap sarana-tujuan, sehingga perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku lebih jelas (Nur Asiyah Pohan, 2023).

Pada item pernyataan kelima “Saya akan mendukung pasangan yang memperhatikan kecukupan gizi keluarga kurang mampu” memiliki presentase 59% setuju diantaranya 23% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni mahasiswa FISIP, memiliki kecenderungan positif secara konatif (tindakan atau niat untuk bertindak) terhadap pasangan calon pemimpin yang membawa program-program berorientasi pada kepentingan sosial, khususnya perhatian terhadap kecukupan gizi bagi keluarga kurang mampu. Penelitian ini memperkuat riset (Welasari, 2025) menyatakan program makan siang gratis bagi pemerintah dan siswa sama-sama bermanfaat. Makan siang gratis dapat meningkatkan kesehatan, menurunkan tingkat stunting, meningkatkan konsentrasi belajar, membantu perkembangan kognitif peserta didik, meningkatkan kualitas hidup, memberikan rasa aman ketika belajar karena tidak takut lapar, dan berpotensi mencegah malnutrisi dan meningkatkan performa peserta didik. Makan siang gratis, di sisi lain, tidak memberikan asupan gizi yang cukup. Hubungan antara pusat dan

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

daerah semakin kuat dalam mencegah stunting, menjaga kecukupan gizi siswa, dan meningkatkan program makan siang gratis yang telah dijalankan selama lima tahun kepemimpinan Prabowo Gibran, terlepas dari kekuatan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara kognitif mayoritas responden setuju bahwa konten makan siang gratis di media sosial mudah dipahami, program makan siang gratis adalah salah satu platform unggulan pasangan Prabowo Gibran, setuju program makan siang gratis menimbulkan ketergantungan pada bantuan Pemerintah. Tetapi mayoritas responden juga masih ragu-ragu program makan siang gratis membantu menurunkan kekurangan gizi atau stunting di kalangan anak-anak, dan publik meragukan sumber pendanaan program ini

Secara afektif mayoritas responden setuju menyatakan antusias melihat konten program makan siang gratis di media sosial, termotivasi oleh pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye program makan siang gratis, senang jika makan siang gratis benar-benar dilaksanakan, menyatakan antusias dengan potensi makanan siang gratis bagi keluarga kurang mampu, khawatir dengan adanya berbagai polemik terkait program makan siang gratis, kecewa program makan siang gratis tidak sesuai dengan yang dikampanyekan, serta berharap pasangan Prabowo Gibran mengatasi polemik program makan siang gratis yang muncul di masyarakat.

Secara konatif mayoritas responden setuju menyatakan akan mengikuti akun media sosial resmi Prabowo Gibran untuk mengetahui lebih lanjut tentang program ini, setuju menyatakan akan mendukung pasangan yang mengusulkan program makan siang gratis, setuju menyatakan akan berhenti mengikuti akun media sosial yang menyebarkan ujaran kebencian terkait program makan siang gratis, setuju menyatakan lebih memilih untuk diam daripada ikut dalam perdebatan negatif mengenai program makan siang gratis dan setuju menyatakan akan mendukung pasangan yang memperhatikan kecukupan gizi keluarga kurang mampu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut. Pada elemen kognitif pemerintah dan tim kampanye perlu menyampaikan secara jelas dan

terbuka bagaimana skema pembiayaan program ini dirancang dan dialokasikan. Diperlukan langkah strategis dari Pemerintah untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa program makan siang gratis benar-benar merupakan bagian dari investasi jangka panjang bagi generasi muda, hal ini dapat dilakukan melalui edukasi publik, dengan melibatkan tokoh masyarakat atau pendidik dalam sosialisasi program. Pada elemen afektif program ini diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat program makan siang gratis, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki sumber daya keuangan. Untuk mengurangi keraguan dan potensi kekecewaan masyarakat, diperlukan transparansi dalam pelaksanaan program makan siang gratis. Pemerintah harus memberi tahu publik tentang kemajuan, masalah, dan perbandingan

SIKAP MAHASISWA FISIP TERHADAP KAMPANYE DAN POLEMIK PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS PASANGAN PRABOWO GIBRAN DI MEDIA SOSIAL

DAFTAR REFERENSI

- Astanujati, N. K. (2024). *Mengukur komunikasi politik populis di media sosial: Studi kasus kampanye calon presiden Indonesia 2024* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada). Repositori UGM
- Childers, C. C., & Boatwright, B. (2021). *Do digital natives recognize digital influence? Generational differences and understanding of social media influencers*. *Journal of Current Issues & Research in Advertising*, 42(4), 425–442. <https://doi.org/10.1080/10641734.2020.1830893>
- Christine Riani Elisabeth, S. (2023). ANALISIS LAYANAN PICK UP SERVICE ORANGER DALAM. *JURNAL AKUNTANSI*, 30-41.
- Firdausi, N. I. (2020). *Kaos GL Dergisi*, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> %0 Ahhttp:
- Hastriana, A. (2020). *POLEMIK KEKUASAAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Jatmiko, T. (2024). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM REELS SEBAGAI MEDIA KAMPANYE POLITIK*. TEGAL: Repository UPS.
- Novianti, N. (2022). *Penyalahgunaan fungsi program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pemerintah pada masa pandemi Covid-19: Penelitian di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Repositori UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Nur Asiyah Pohan, K. U. (2023). Hubungan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Socia*, 21-30.
- Prof Dr.Tria Astika EP, S. M. (2025, Januari 30). Program Kamakn Siang Gratis Harus Memenuhi Gizi Yang Seimbang. Retrieved from umi.ac.id:
<https://umj.ac.id/opini-1/program-makan-siang-gratis-harus-memenuhi-standargizi-seimbang/>

- Putri, A. M., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). *Peran program makan siang gratis dalam janji kampanye Prabowo–Gibran dan realisasinya. Journal of Law and Social Society, 1*(1), 1–10.
- Rasheed, M. I., Malik, M. J., Pitafi, A. H., Iqbal, J., Anser, M. K., & Abbas, M. (2020). Usage of social media, student engagement, and creativity: The **role** of knowledge sharing behavior and cyberbullying. *Computers & Education, 159*, 104002. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104002>
- Welasari, G. A. (2025). Analisis Kemanfaatan Kebijakan Program Makan Siang Gratis bagi Peserta Didik dan Pemerintahan . *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7403-7411